

ABSTRACT

Sumarni. 170531100028. Communication Studies Program. *Stigma and Labeling of People with Disabilities in Madura (A Study of Intercultural Communication About Stigma Labeling of Madurese Society Against People with Disabilities in Madura)*. Regency under the guidance of: Dr. Nikmah Suryandari S.Sos., M. Si.

The purpose of this study was to find out how the stigma and labeling of non-disabled Madurese communities towards people with disabilities in Madura. The subject of this research is the Madurese community with certain characteristics as determined. The Madurese are attached to the slogan "Settong Dârâ" which means "One blood." The slogan means that the Madurese highly uphold a sense of concern for others. With these distinctive characters, are their meanings or perspectives the same for people who have different conditions, one of which is people with disabilities.

The research method used is qualitative. The technique of determining informants is through purposive sampling technique. The method used to analyze the data is to use the method of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for testing the validity of the data using source triangulation, methods, and theories. The results showed from the findings that some of the stigmas given to people with disabilities include the stigma that a person with a disability needs to be pitied and assisted, the stigma that a person with a disability cannot contribute in various fields, and the stigma that people with disabilities have hope to achieve success. The two types of labeling that are still dominantly given to people with disabilities include a person with a disability who is considered a 'special' person and a label that a person with a disability is considered an 'abnormal' person. The influence of stigma and labeling shows a real impact on people with disabilities. The attitude given to a person with a disability shows that for someone who has an understanding and concern for people with disabilities, they will provide assistance and even education to help direct them in obtaining knowledge. While some people also use rough methods to deal with a person with a disability. The Madurese community has good expectations for people with disabilities but only a few people know and understand how to provide proper treatment and support to a person with a disability.

Keywords: Disable, Stigma and Labeling, Intercultural Communication

ABSTRAK

Sumarni. 170531100028. *Program Studi Ilmu Komunikasi. Stigma Dan Labeling Terhadap Difabel Di Madura (Kajian Komunikasi Antar Budaya Tentang Stigma Labeling Masyarakat Madura Terhadap Kaum Difabel di Madura)*. Dibawah bimbingan dari Dr. Nikmah Suryandari S.Sos., M. Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana stigma dan labeling masyarakat non-difabel Madura terhadap kaum difabel di Madura. Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat Madura dengan karakteristik tertentu seperti yang sudah ditetapkan. Suku Madura lekat dengan slogan “*Settong Dârâ*” yang artinya “Satu darah” slogan tersebut berarti bahwa suku Madura sangat menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sesama. Dengan karakter khas tersebut apakah pemaknaan atau cara pandang mereka juga sama terhadap orang-orang yang memiliki kondisi berbeda salah satunya kaum difabel.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan dari temuan bahwa beberapa stigma yang diberikan terhadap penyandang difabel diantaranya stigma bahwa seorang difabel perlu dikasihani dan dibantu, stigma bahwa seorang difabel tidak dapat berkontribusi diberbagai bidang, serta stigma bahwa difabel memiliki harapan untuk meraih keberhasilan. Adapun dua jenis labeling yang masih dominan diberikan terhadap difabel diantaranya yaitu seorang difabel dianggap sebagai orang yang ‘istimewa’ serta labeling bahwa difabel dianggap sebagai orang yang ‘tidak normal’. Pengaruh dari stigma dan labeling tersebut menunjukkan dampak yang nyata bagi para penyandang difabel. Sikap yang diberikan terhadap seorang difabel menunjukkan bahwa bagi seseorang yang memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap para penyandang difabel mereka akan memberikan pendampingan bahkan pendidikan untuk membantu mengarahkan mereka dalam memperoleh pengetahuan. Sedangkan sebagian orang juga ada yang menggunakan cara kasar untuk menghadapi seorang difabel. Masyarakat Madura memiliki harapan yang baik bagi para penyandang difabel tapi hanya sebagian orang yang mengetahui dan memahami cara untuk memberikan perlakuan serta dukungan dengan tepat terhadap seorang difabel.

Kata kunci : Difabel, Stigma dan Labeling, Komunikasi Antar Budaya